

## Sinetron Ikatan Cinta dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga

Attar Art<sup>[1]\*</sup>, Masriadi<sup>[2]</sup>, Harinawati<sup>[3]</sup> & Kamaruddin<sup>[4]</sup>

<sup>[1]</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

<sup>[2]</sup> <sup>[3]</sup> <sup>[4]</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email: 190240076@mhs.unimal.ac.id, masriadi@unimal.ac.id, harinawati@unimal.ac.id, kamaruddin@unimal.ac.id

*Citation: A. Attar, Masriadi, Harinawati, Kamaruddin, "Sinetron Ikatan Cinta dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga," Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora, 2, no. 1 (2024): 424-433.*

Received: 25 November 2023

Revised: 03 Desember 2023

Accepted: 07 Desember 2023

Published: 09 Desember 2023

\*Corresponding Author:

190240076@mhs.unimal.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses imitasi (perhatian, retensi dan motivasi) informan yang menirukan tokoh Andin dalam serial Sinetron Ikatan Cinta di Desa Cot Girek Lama, Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan teori kultivasi dan teori imitasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perhatian informan yang meniru tokoh dalam Sinetron Ikatan Cinta adalah penamplan dari artis dan alur cerita yang menarik perhatian informan, mulai dari gaya rambut sampai gaya riasan wajahnya, proses retensinya adalah menonton Sinetron Ikatan Cinta setiap hari sampai selesai di waktu luang dan istirahat. Proses produksi perilakunya dengan meniru gaya rambut dan make up seperti tokoh Andin dalam Sinetron Ikatan Cinta. Motivasi para informan adalah ingin berpenampilan cantik dan lebih percaya diri saat ingin bepergian dan berkumpul bersama keluarga.

**Kata kunci:** Sinetron; Ikatan Cinta; Gaya Hidup; Ibu Rumah Tangga.

**Abstract:** The objective is to elucidate the imitation process (comprising attention, retention, and motivation) of individuals who emulate the character Andin from the soap opera "Ikatan Cinta" in Cot Girek Lama Village, North Aceh Regency employing cultivation theory and imitation theory. The research utilizes a qualitative approach, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the attention process involves informants being drawn to the appearance of the artist and the storyline in "Ikatan Cinta," focusing on details such as hairstyle and facial makeup. The retention process entails watching the soap opera regularly during free time and rest periods. The behavior production process involves informants imitating Andin's hairstyle and makeup. Their motivation stems from a desire to enhance their appearance, fostering confidence when traveling and gathering with family.

**Keywords:** Soap opera; Bond of Love; Lifestyle; Housewife.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu alat menyimpan informasi yang dipercaya oleh semua kalangan, televisi telah menjadi media yang sangat populer dan diminati oleh masyarakat. Daya Tarik televisi terletak pada tayangannya yang bisa dinikmati secara gratis selama 24 jam, menjadikannya pilihan favorit bagi banyak orang. Dalam Buku Saku Kementerian komunikasi dan Informatika pada tahun 2015 telah menunjukkan hasil survey indikator TIK yang mengatakan mengenai akses masyarakat terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tertinggi ada pada televisi yaitu 86,7%, ini membuktikan bahwa perangkat televisi menjadi media yang banya disukai oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Televisi juga menyajikan siaran langsung atau liputan berita dari sumbernya pada saat yang bersamaan.<sup>2</sup> Televisi pada era saat ini banyak menghadirkan acara seperti, musik, film, sinetron, reality show serta acara lainnya yang melibatkan sejumlah para artis papan atas. Televisi adalah sebuah media yang sangat penting dalam menyimpan informasi dan hiburan, yang menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Semua jenis informasi yang disampaikan melalui televisi menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama bagi para ibu-ibu yang mengurus rumah tangga. Pesan-pesan yang disampaikan melalui televisi dapat mencapai berbagai kalangan, termasuk keluarga, kelompok masyarakat, serta memberikan hiburan bagi anak-anak, orang dewasa, laki-laki dan perempuan.<sup>4</sup>

Harapannya, media televisi ini mampu berdampak positif sebagai sarana yang menyajikan tayangan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat.<sup>5</sup> Namun, disisi lain, jika tidak dimanfaatkan dengan bijak oleh penonton, televisi juga berpotensi mengganggu pola perilaku dan moral.<sup>6</sup> Penting untuk diingat bahwa televisi tidak selalu memberikan efek negatifnya jika digunakan secara wajar dan seimbang.<sup>7</sup>

Televisi masih tetap menjadi sarana yang tak tergantikan dalam kehidupan masyarakat karena menggunakan teknologi mutakhir untuk menyampaikan pesan melalui gambar dan suara yang bergerak. Pesan visual dan audio ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir, mental dan perilaku individu. Saat seseorang menyaksikan suatu peristiwa atau adegan, hal tersebut akan mengakar dalam ingatan dan pemikirannya. Sama halnya dengan pendengaran, informasi yang didengar sebelumnya akan lebih mudah diingat oleh seseorang.

Sinetron adalah jenis program televisi yang disusun dalam bentuk serial dengan beberapa episode, menceritakan perkembangan kehidupan manusia yang dianggap mencerminkan

- 1 Puji Prihandini, "Literasi Media Tayangan Televisi Pada Siswa SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi," *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 147-51.
- 2 A. Durat, "Debates On The Function Of Television As A Social Functiondesigner," *Academic Journal: Management and Education* 24, no. 1 (2018): 7-14.
- 3 Torgeir Uberg Nærland, "From Pleasure to Politics: Five Functions of Watching TV-Series for Public Connection," *European Journal of Communication* 35, no. 2 (2019), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1177/0267323119894>.
- 4 J. Ellis, *Seeing Things: Television in the Age of Uncertainty* (London: I. B. Taurus, 2000).
- 5 Holbert RL, "A Typology for the Study of Entertainment Television and Politics," *American Behavioral Scientist* 49, no. 3 (2005): 436-453.
- 6 Karimzadeh Asghari, M., "Relationship between Using Television and Behavioral Problems of Pre-School Children," *Iranian Rehabilitation Journal* 15, no. 4 (2017): 325-332, <https://doi.org/https://doi.org/10.29252/nrip.irj.15.4.325>.
- 7 Yoga Deska, "Makna Televisi Bagi Generasi Z," *Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 88-103.

gambaran atau karakteristik dari suatu kelompok masyarakat khusus, sinetron ini disusun dengan cermat agar menarik perhatian para penonton dan mengundang minat mereka untuk menyaksikannya.<sup>8</sup> Sinetron menjadi acara favorit bagi kalangan orang tua khususnya ibu rumah tangga. Sinetron menjadi salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai budaya masyarakat.<sup>9</sup> Banyak sinetron di televisi yang menghadirkan cerita berkelanjutan, menampilkan kehidupan masyarakat yang menjadi favorit di kalangan orang tua, terlebih lagi, sinetron tersebut melibatkan elemen perubahan sosial yang tengah berlangsung dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Sinetron yang tengah naik daun di kalangan masyarakat dan menjadi tayangan sinetron unggulan dari sekian banyaknya sinetron yang ada di RCTI yaitu Sinetron Ikatan Cinta.<sup>11</sup> Sinetron ini membawa dampak yang cukup besar di kalangan masyarakat khususnya orang tua dan memperoleh rating tertinggi mencapai 15,2% dan share 54,2%. Sinetron Ikatan Cinta menjadi sangat populer di kalangan penonton, terutama di antara orang tua. IDN Times melakukan survei untuk mengetahui alasan di balik popularitas sinetron ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa 95,3% penontonya adalah perempuan, sementara laki-laki menyumbang 4,7%.<sup>12</sup> Dengan tingginya minat penonton ini, tidak mengherankan bahwa sinetron ini memiliki dampak yang besar terutama bagi ibu-ibu yang mengurus rumah tangga.

Menatap layar televisi adalah suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari keinginan tiap individu untuk menikmati materi yang dipresentasikan di televisi. Secara sederhana, aktifitas menonton televisi mencerminkan kesadaran seseorang terhadap faktor-faktor yang membangkitkan gairah batin mereka, sehingga mereka terlibat sepenuhnya dan merasa senang saat mengamati program di layar, serta merasa puas dengan isi yang disuguhkan oleh siaran televisi tersebut.<sup>13</sup>

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja biasanya mengalokasikan sebagian besar waktunya di dalam rumah, fokus pada peran sebagai pengasuh dan pengurus anak-anak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Karena memiliki lebih banyak waktu di rumah, para ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menonton televisi, dan program yang paling sering ditonton adalah sinetron. Penonton televisi, yang mayoritasnya adalah ibu rumah tangga, menjadi sangat rentan untuk terpicat dan mengikuti cerita dalam sinetron yang ditayangkan di televisi.

Di kalangan orang tua khususnya ibu rumah tangga sangat suka melihat sinetron yang ber-genre alur kisah cinta atau kisah rumah tangga yang di siarkan oleh televisi. Desa Cot Girek Lama, Aceh Utara adalah salah satu desa yang bisa dibilang di dominasi oleh ibu rumah tangga yang memiliki minat tinggi dalam menyukai tayangan sinetron yang ada di

<sup>8</sup> Dita Rista, "Pengaruh Sinetron Terhadap Perilaku Anak Di Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Indonesia Journal Of Primary Education* 1 (2019): 34.

<sup>9</sup> D.W. Bahari, "Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Komunikatio* 3, no. 1 (2017): 1-8, <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.845>.

<sup>10</sup> NRA Candra, "Perkembangan Media Penyiaran Televisi Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat," *Jurnal Seni Media Rekan* 2, no. 3 (2010): 188-90.

<sup>11</sup> Undang Lestari, "Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat," *Alam Jurnal Komunikatio* 4, no. 1 (2018): 51-62.

<sup>12</sup> S.I. Fahlevi, "10 Sinetron Dengan Rating Tinggi Sepanjang Masa, Ikatan Cinta Terbaik" (Jakarta, 2021), [www.celebrities.id](http://www.celebrities.id).

<sup>13</sup> D.R. Anderson, "The Educational Impact Of Television," *The International Encyclopedia of Media Studies* 1, no. 3 (2012): 203-15, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781444361506.wbiems134>.

televisi, karena adanya suatu bentuk perubahan perilaku imitasi dan komunikasi yang terlihat pada saat ibu rumah tangga sedang berkumpul dengan keluarga atau kerabat terdekatnya. Umumnya, ibu-ibu rumah tangga menghabiskan sebagian besar waktu di dalam rumah, dan ketika memiliki waktu luang, mereka cenderung menggunakan televisi sebagai sarana hiburan di rumah.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>14</sup> Secara kualitatif dijelaskan sebagai representasi yang kompleks, mengamati frasa-frasa.<sup>15</sup> Melaporkan dengan detail perspektif responden dan melakukan penelitian pada konteks yang alami. Penelitian ini didasarkan kepada data primer dan sekunder. Data primer berisi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari wawancara oleh informan.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan teknik wawancara mendalam yang penentuan keduanya sangat bergantung pada jenis pendekatan yang ditentukan oleh peneliti. Alat yang dimaksudkan disini adalah instrument penelitian yang dipergunakan. Misalnya pedoman wawancara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penentuan instrument ini dengan mempertimbangkan antara lain jumlah informan, lokasi, wawancara dan observasi pelaksana penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penonton Berat (*Heavy Viewers*)

Teori kultivasi menjelaskan dalam menonton televisi ada dua kategori yaitu penonton televisi yang mempunyai karakteristik saling bertentangan yaitu kategori berat atau pecandu. Pertama, fanatic (*heavy viewers*), menonton rata-rata dua jam perhari atau lebih dan tidak hanya pada tayangan tertentu saja. Kedua, penonton ringan (*light viewer*), yaitu penonton rata-rata dua jam perhari atau kurang dan hanya tayangan tertentu dan lebih bervariasi.

Dalam hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan durasi ibu rumah tangga dalam menonton televisi rata-rata dua jam pada saat malam hari, karena sinetron ini mulai pada malam hari pada pukul 20.00 WIB sampai 22.00 WIB. Tetapi mereka dalam sehari menonton televisi lebih dari dua jam dengan menonton tayangan televisi yang berbeda

Hal ini menandakan bahwa mereka termasuk kedalam penonton berat (*heavy viewers*). Semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam menonton televisi setiap hari secara berulang dan rutin, maka persepsi dan perilaku imitasi seseorang akan lebih mudah terpengaruh dan dapat mengakibatkan suatu perubahan persepsi dan perilaku imitasi pada masyarakat terutama ibu-ibu yang mengurus rumah tangga.

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirjo, *Metode Penyusunan Bahan Dokumen Dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: LIPI, 1973).

<sup>15</sup> R. Lindlof, *Qualitative Communication Research Methods* (New York: Sage Publication Inc, 2002).

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

### 3.2 Proses Imitasi Pada Ibu Rumah Tangga Penonton Sinetron Ikatan Cinta

Menurut Albert Bandura proses belajar melalui imitasi melibatkan empat komponen utama. Pertama, perhatian, individu harus memperhatikan perilaku yang diamati. Kedua, Retensi, individu harus dapat mengingat perilaku yang diamati. Ketiga, reproduksi motoric, individu harus mampu memproduksi perilaku yang diamati memakai keterampilan motoric mereka sendiri. Keempat, motivasi, individu harus memiliki motivasi atau dorongan untuk meniru perilaku yang diamati. Secara keseluruhan teori imitasi menekankan peran imitasi dalam proses sosial, dimana individu akan meniru perilaku atau ide dari orang lain sebagai cara untuk membentuk perilaku sosial dan membentuk masyarakat.

Penulis disini menyajikan hasil observasi penelitian yang terjadi di lapangan serta sesuai dengan deskripsi informan. Penulis menampilkan beberapa perubahan perilaku imitasi atau peniruan yang terjadi oleh ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Cot Girek Lama setelah menyaksikan tayangan Sinetron Ikatan Cinta. Hal ini dibuktikan dengan adanya aksi atau tindakan seperti yang dilakukan model yang mereka tonton.

#### a. Proses Imitasi Ibu Rumah Tangga Bety Rosmawarti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan perubahan atau bentuk imitasi yang muncul pada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Cot Girek Lama yang menyaksikan tayangan Sinetron Ikatan Cinta. Peneliti melakukan wawancara oleh Bety Rosmawarti (46), mengatakan.

“Aktris Andin dalam Sinetron Ikatan Cinta menjadi sosok yang dikagumi oleh ibu rumah tangga. Saya sangat menyukai sosok Andin dalam serial Sinetron Ikatan Cinta, terutama pada gaya rambutnya yang di potong pendek. Sayapun sampai mengikuti model gaya rambutnya. Juga mengikuti gaya riasan wajah dengan melukis alis pada saat berpergian saja.”<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan Bety Rosmawarti (46), peneliti menemukan adanya proses atensi (perhatian) dimana informan menganggap sinetron ini memiliki daya tarik sendiri terhadap aktris Andin dalam Sinetron Ikatan Cinta yang memang sangat berbeda dengan alur cerita sinetron lainnya. Kemudian penulis menemukan proses retensi yang melakukan tindakan menonton secara berulang-ulang setiap hari pada waktu senggang atau istirahat, sehingga pemikiran informan telah dipengaruhi oleh tayangan alur cerita Sinetron Ikatan Cinta khususnya gaya dari Andin.

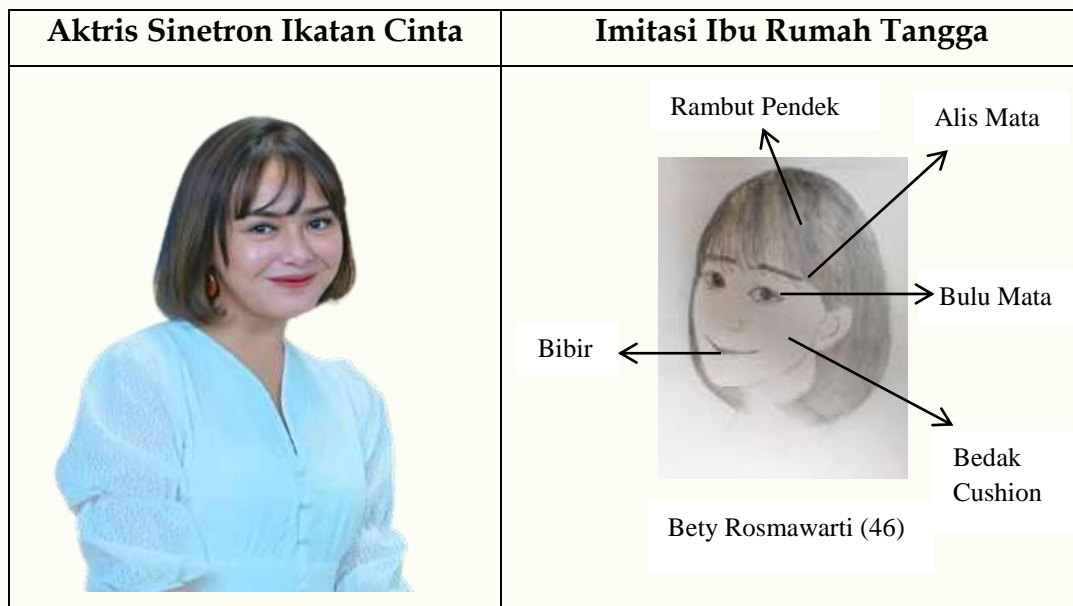
Berikut penulis memberikan bentuk gambaran dari proses imitasi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bernama Bety Rosmawarti.

---

<sup>17</sup> Bety Rosmawarti, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 20 Juli 2023.



**Gambar 1.** Proses Imitasi Ibu Rumah Tangga Bety Rosmawarti Pada Sinetron Ikatan Cinta



Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan keterangan gambar diatas adanya proses produksi perilaku imitasi Bety Rosmawarti meniru gaya rambut Andin yang awalnya rambut mereka panjang dan kini mereka potong menjadi pendek seperti layaknya aktris Andin dan mereka juga mengimitasi *make up* berupa menggunakan pensil alis, menggunakan lipstik merah pada bibir, menggunakan bedak *cushion* dan menghitamkan bulu mata. Hal itu disampaikan oleh Bety Rosmawarti (46).

“Saya menyukai sosok Andin karna cantik, memiliki sifat yang baik dan menyukai gaya rambutnya yang pendek serta *make up* yang dipakai oleh Andin seperti alisnya, bulu matanya, dan bibirnya. Semua itu saya suka. Saya lebih percaya diri dan merasa cantik ketika meniru gaya dari sosok Andin pada saat ingin bepergian dan berkumpul dengan keluarga.”<sup>18</sup>

Informan memiliki alasan atau motivasi mereka meniru gaya dari sosok Andin dalam tayangan Sinetron Ikatan Cinta karena menyukai aktris Andin yang cantik dan memiliki sifat yang baik serta merasa lebih percaya diri seperti penampilan Andin ketika ingin bepergian pada saat ada acara atau mengumpul bersama keluarga, hal itu membuat mereka termotivasi untuk mengimitasikannya.

#### b. Proses Imitasi Ibu Rumah Tangga Suherni

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu rumah tangga yang bernama Suherni (45), dimana peneliti menemukan suatu bentuk perubahan perilaku imitasi yang mengimitasikan sosok aktris Andin dalam tayangan Sinetron Ikatan Cinta. Peneliti melakukan wawancara dengan Suherni (45) yang mengatakan.

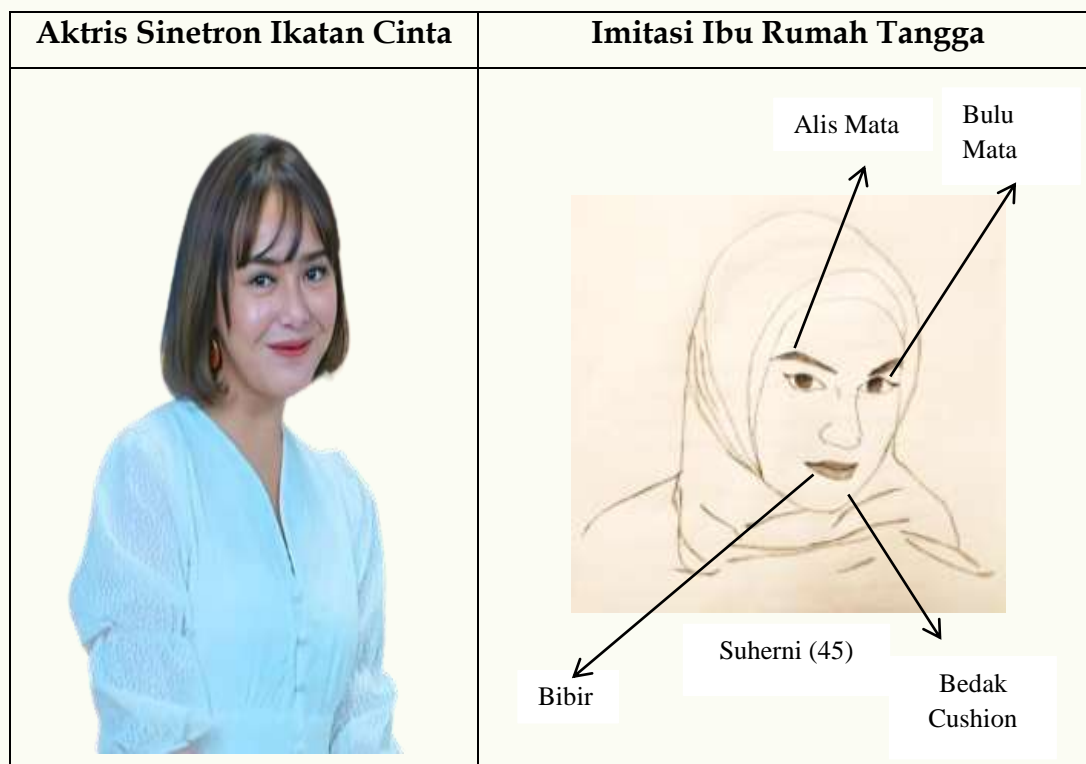
“Aktris Andin sangat disukai oleh para ibu-ibu rumah tangga. Saya menyukai sifat yang diperankan oleh Andin, kemudian saya mengikuti *make up* yang dia pakai, karena saya suka dengan tampilan dan gaya Andin, terlihat cantik dan elegan. *Make*

<sup>18</sup> Bety Rosmawarti, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 20 Juli 2023.

*up* yang saya sukai oleh andin yaitu tampilan alisnya, dengan bedak yang natural dan bibir pada lipstick yang merah. Semua itu saya pakai saat ingin bepergian.”<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan Suherni (45), peneliti menemukan adanya proses imitasi yang dilakukan oleh Suherni dengan mengimitasikan aktris Andin, bentuk yang diimitasikan oleh Suherni berupa *make up* seperti melukis alis dengan rapi, menggunakan bedak dan memakai lipstick berwarna merah. Tindakan imitasi yang dilakukan Suherni hampir sama seperti Bety Rosmawarti yang membedakan hanya gaya rambut saja.

**Gambar 2.** Proses Imitasi Ibu Rumah Tangga Suherni Tangga Pada Sinetron Ikatan Cinta



Sumber : Data Penelitian, 2023

Keterangan gambar diatas menjelaskan bahwa Suherni (45) telah melakukan proses imitasi terhadap aktris Andin dalam tayangan Sinetron Ikatan cinta. Proses imitasi ini karena adanya aksi atau tindakan mononton tayangan sinetron tersebut dengan waktu yang cukup lama (proses retensi), sehingga mereka terpengaruhi oleh tayangan Sinetron Ikatan Cinta dan timbulah rasa motivasi atau dorongan untuk melakukan peniruan atau imitasi terhadap aktris Andin yang informan sukai.

“Saya mengikuti gaya *make up* dari Andin, hanya untuk kepuasan diri saja, dan ingin tampil cantik di depan suami saya.”<sup>20</sup>

Informan melakukan imitasi karena adanya alasan atau motivasi yaitu sangat menyukai aktris Andin yang sangat menjiwai dalam berakting di tayangan Sinetron Ikatan Cinta. Kemudian informan mengimitasikan gaya *make up* dari Andin hanya untuk kepuasan diri dan ingin tampil lebih cantik layaknya Andin dalam sinetron tersebut.

<sup>19</sup> Suherni, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 20 Juli 2023.

<sup>20</sup> Suherni, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 20 Juli 2023.

### c. Proses Imitasi Ibu Rumah Tangga Fitri

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara informan ketiga pada ibu rumah tangga bernama Fitri (40). Disini penulis juga menemukan adanya perubahan imitasi yang dilakukan oleh Fitri terhadap aktris Andin dalam Sinetron *Ikatan Cinta*. Dalam wawancara Fitri mengatakan.

“Andin menarik perhatian saya. Setelah menonton Sinetron *Ikatan Cinta*, saya terinspirasi ingin mengubah gaya rambut seperti Andin. Apalagi saya suka mengubah model rambut saya dan merawatnya.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu rumah tangga Fitri (40), informan mengimitasikan dengan membuat gaya model rambut pendek seperti aktris Andin dalam tayangan Sinetron *Ikatan Cinta*. Suherni salah satu informan ibu rumah tangga yang paling muda diantara informan lainnya, jadi masih memiliki rasa yang kuat untuk melakukan peniruan terhadap apa yang disukai. Proses atensi yang terjadi oleh suherni yaitu adanya ketertarikan oleh alur cerita pada Sinetron *Ikatan Cinta*, kemudian hadirnya Aktris Andin, kedua hal inilah yang menjadi daya tarik informan untuk melakukan imitasi terhadap aktris Andin. Berikut penulis memberikan gambaran mengenai proses imitasi yang dilakukan oleh Fitri.

**Gambar 3.** Proses Imitasi Ibu Rumah Fitri Tangga Pada Sinetron



Sumber : Data Penelitian, 2023

Keterangan gambar diatas menjelaskan adanya proses peniruan yang dilakukan Fitri ini ditandai dengan adanya rasa suka melihat aktris Andin dengan model gaya rambut pendeknya yang kemudian digunakannya proses reproduksi motoric yang selalu diamati gaya dari Andin, setelah itu informan melakukan peniruan dengan mengambangkan keterampilan yang informan punya, yang awalnya rambut Fitri panjang dan hitam kini diubah menjadi rambut pendek lalu diinovasikan dengan diberi warna agak kepirangan.

Proses yang terjadi oleh ketiga informan ini karena adanya perhatian atau ketertarikan yang luar biasa terhadap gaya penampilan yang disertai oleh kekaguman pada tayangan Sinetron *Ikatan Cinta* khususnya pada aktris utama yaitu Andin yang kemudian memicu ibu rumah tangga untuk mengimitasi dan melakukan pengulangan aktivitas sehari-hari yang selalu menonton tayangan Sinetron *Ikatan Cinta* dengan durasi waktu yang cukup lama, sehingga tayangan tersebut mengubah perilaku imitasi mereka dengan

<sup>21</sup> Fitri, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, 20 Juli 2023.



mengimitasikan sosok aktris Andin yang mereka kagumi dalam Sinetron Ikatan Cinta untuk meniru gaya penampilan yang mereka lihat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai imitasi penonton Sinetron Ikatan Cinta di Desa Cot Girek Lama, Kecamatan Cot Girek Lama, Kabupaten Aceh Utara, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa informan telah mengimitasi dari Sinetron Ikatan Cinta. Mereka meniru gaya berpenampilan (gaya rambut dan *make up*) yang ditujukan oleh tokoh Andin dalam Sinetron Ikatan Cinta di kehidupan hari-hari. Kemudian kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah simpulkan sebagai berikut.

Durasi menonton televisi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Cot Girek Lama tergolong dalam penonton berat dengan durasi dua sampai tiga jam dalam sehari. Hal itu tentunya akan sangat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap tayangan Sinetron Ikatan Cinta. Hal ini menandakan bahwa mereka termasuk kedalam penonton berat (*heavy viewers*). Semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam menonton televisi setiap hari secara berulang dan rutin, maka persepsi dan perilaku imitasi seseorang akan lebih mudah terpengaruh dan dapat mengakibatkan suatu perubahan persepsi dan perilaku imitasi pada masyarakat terutama ibu-ibu yang mengurus rumah tangga.

Proses atensi dari informan penonton yang mengimitasi tokoh Andin dalam Sinetron Ikatan Cinta di Desa Cot Girek Lama adalah dari tayangan penampilan tokoh Andin di Sinetron Ikatan Cinta telah menarik perhatian salah satu informan dengan gaya penampilannya seperti gaya rambut dan *make up* yang dipakai oleh sang tokoh Andin. Kemudian motivasi dari informan adalah karena mereka ingin tampil lebih percaya diri saat berpergian dan berkumpul dengan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D.R. "The Educational Impact Of Television." *The International Encyclopedia of Media Studies* 1, no. 3 (2012): 203–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781444361506.wbiems134>.
- Asghari, M., Karimzadeh. "Relationship between Using Television and Behavioral Problems of Pre-School Children." *Iranian Rehabilitation Journal* 15, no. 4 (2017): 325–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.29252/nrip.irj.15.4.325>.
- Bahari, D.W. "Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Komunikatio* 3, no. 1 (2017): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jk.v3i1.845>.
- Candra, NRA. "Perkembangan Media Penyiaran Televisi Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat." *Jurnal Seni Media Rekan* 2, no. 3 (2010): 188–90.
- Deska, Yoga. "Makna Televisi Bagi Generasi Z." *Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 88–103.
- Durat, A. "Debates On The Function Of Television As A Social Functiondesigner." *Academic Journal: Management and Education* 24, no. 1 (2018): 7–14.
- Ellis, J. *Seeing Things: Television in the Age of Uncertainty*. London: I. B. Taurus, 2000.
- Fahlevi, S.I. "10 Sinetron Dengan Rating Tinggi Sepanjang Masa, Ikatan Cinta Terbaik."

Jakarta, 2021. [www.celebrities.id](http://www.celebrities.id).

- Kartodirjo, Sartono. *Metode Penyusunan Bahan Dokumen Dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: LIPI, 1973.
- Lestari, Undang. "Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap Perilaku Masyarakat." *Alam Jurnal Komunikatio* 4, no. 1 (2018): 51-62.
- Lindlof, R. *Qualitative Communication Research Methods*. New York: Sage Publication Inc, 2002.
- Nærland, Torgeir Uberg. "From Pleasure to Politics: Five Functions of Watching TV-Series for Public Connection." *European Journal of Communication* 35, no. 2 (2019). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1177/0267323119894>.
- Prihandini, Puji. "Literasi Media Tayangan Televisi Pada Siswa SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi." *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 147-51.
- Rista, Dita. "Pengaruh Sinetron Terhadap Perilaku Anak Di Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Indonesia Journal Of Primary Education* 1 (2019): 34.
- RL, Holbert. "A Typology for the Study of Entertainment Television and Politics." *American Behavioral Scientist* 49, no. 3 (2005): 436-453.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.